

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yang digolongkan dalam pendekatan survey, dimana tidak terdapat pengontrolan terhadap perlakuan tertentu. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menyelidiki kondisi, atau keadaan yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri tanpa membuat perbandingan.

Penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif, karena data yang dikumpulkan berwujud data yang diukur dan dikonversikan dalam bentuk angka. Hasil dari pengamatan tersebut akan dianalisis secara diskriptif dengan persentase. Data yang diperoleh dalam penelitian ini kemudian disajikan apa adanya kemudian dianalisis untuk mendapat gambaran mengenai fakta yang ada di lapangan untuk menggambarkan adanya pelaksanaan program pelatihan keterampilan menjahit blus di BPRSR Yogyakarta.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta yang beralamatkan di Jalan Merapi, Beran, Tridadi, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan April 2018 sampai September 2018.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan remaja putus sekolah berjumlah 60 remaja yang mengikuti pelatihan bimbingan keterampilan (montir, las, menjahit, tata rias/ salon dan pertukangan kayu) di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Yogyakarta.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah populasi. Pada penelitian ini, yang menjadi sampel penelitian adalah peserta program pelatihan menjahit yang berjumlah 7 remaja menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengertian *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan pemilihan 7 remaja tersebut, didasarkan pada remaja yang aktif mengikuti program pelatihan keterampilan menjahit selama 6 bulan terakhir di BPRSR Yogyakarta.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk mempermudah dalam penyusunan instrumen penelitian, maka dirumuskan definisi operasional dari variabel penelitian. Adapun penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu pelaksanaan pelatihan menjahit blus di BPRSR.

Pelaksanaan pelatihan menjahit di BPRSR merupakan suatu kegiatan atau proses belajar menjahit antara instruktur dan peserta dalam lingkungan pelatihan yang didukung oleh berbagai unsur pelatihan, yaitu:

1. Peserta pelatihan, peserta yang tercatat mengikuti kegiatan program pelatihan keterampilan menjahit di BPRSR Yogyakarta.

2. Pelatih (instruktur), petugas yang kebersamai peserta pelatihan menjahit serta mempunyai kemampuan dan ditugaskan oleh lembaga BPRSR Yogyakarta
3. Lamanya pelatihan, waktu pelaksanaan pelatihan berdasarkan program yang telah ditetapkan oleh BPRSR Yogyakarta
4. Materi, yang dimulai dengan pembuatan pola dasar busana, blus wanita, rok, celana, kemeja, jaket, kebaya sampai dengan gaun
5. Metode pelatihan, dimana pelatih menggunakan berbagai metode serta media pengajaran untuk menyampaikan materi kepada peserta pelatihan menjahit. Metode yang sering digunakan yaitu praktik secara langsung.

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian yaitu untuk mendapatkan data. Metode pengumpulan data merupakan cara bagaimana seseorang memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra yang dimiliki. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pengumpulan data dengan observasi sistematis. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan program pelatihan keterampilan menjahit di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta. Pelaksanaan pelatihan ini ditinjau dari unsur-unsur pelatihan yang terkandung didalamnya, yaitu peserta, pelatih,

lamanya pelatihan, materi dan metode pelatihan. Pedoman observasi ini terdiri dari pernyataan-pernyataan yang mungkin akan muncul dan diamati. Pernyataan-pernyataan tersebut disusun berdasarkan teori yang telah disusun sebelumnya, lalu dikembangkan dalam indikator-indikator dan lalu dijabarkan menjadi butir-butir pernyataan. Dalam proses observasi, pengamat atau observator tinggal memberi tanda atau *checklist* pada kolom tempat peristiwa muncul.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengambilan data melalui kegiatan tanya jawab terhadap responden. Teknik ini digunakan untuk meng*crosscheck* data yang diperoleh dari observasi yang dilaksanakan. Wawancara dilakukan untuk mencari data mengenai pelaksanaan program pelatihan keterampilan menjahit yang ditinjau dari 5 unsur pelatihan, yaitu peserta pelatihan, pelatih (instruktur), lamanya pelatihan, materi pelatihan dan metode pelatihan.

3. Angket

Angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada peserta pelatihan untuk dijawab. Secara umum pengambilan data melalui angket dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pelatihan menjahit bus di BPRSR. Angket atau kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini bersifat tertutup.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang akan diamati oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih

cermat, lengkap dan sistematis sehingga akan lebih mudah untuk diolah. Pada penelitian diskriptif kuantitatif ini berupa instrumen lembar observasi, lembar angket dan pedoman wawancara.

1. Lembar Observasi

Instrumen observasi berupa lembar pengamatan. Dalam penelitian ini lembar pengamatan (observasi) digunakan untuk mengamati proses pelaksanaan program pelatihan keterampilan menjahit di Balai Rehabilitasi dan Perlindungan Sosial Remaja Yogyakarta. Pengisian lembar observasi ini diisi oleh pengamat dan dilakukan pada proses pelatihan berlangsung.

Variabel penelitian dijabarkan ke dalam indikator-indikator yang dituangkan ke dalam butir-butir pernyataan. Sedangkan pengisian data dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada jenis kegiatan yang sesuai dengan butir pernyataan tersebut.

Tabel 3. Kisi-Kisi Lembar Observasi Pelaksanaan Program Pelatihan Keterampilan Menjahit Blus di BPRSR

Indikator	Sub Indikator
1. Peserta pelatihan	a. Peserta memperhatikan penjelasan pelatih b. Peserta berani bertanya c. Peserta mampu mengerjakan blus sesuai langkah kerja yang disampaikan pelatih
2. Pelatih (instruktur)	a. Mampu menyampaikan materi pelatihan b. Memberikan motivasi kepada peserta pelatihan c. Mampu menciptakan suasana aktif d. Mampu menggunakan media/alat pelatihan
3. Lamanya Pelatihan	a. Pelatihan dimulai sesuai jadwal yang telah ditentukan b. Pelatihan berakhir sesuai jadwal yang telah ditentukan c. Pelatihan berlangsung sesuai jadwal yang ditentukan
4. Materi pelatihan	a. Kesesuaian materi dengan tujuan pelatihan b. Kelengkapan materi pelatihan
5. Metode pelatihan	a. Kesesuaian metode dengan materi b. Memberi kesempatan peserta untuk aktif c. Secara jelas menggambarkan keterampilan yang diharapkan

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti terhadap sampel penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengetahui pelaksanaan program pelatihan menjahit serta meng*crosscheck* hasil observasi yang dilaksanakan, untuk itu kisi-kisi dari pedoman wawancara tidak jauh berbeda dengan lembar observasi

Tabel 4. Kisi-kisi Pedoman Wawancara

Indikator	Sub Indikator
1. Peserta pelatihan	a. Rentang usia peserta 1) 12-15 tahun 2) 15-18 tahun 3) 18-21 tahun b. Jenjang pendidikan peserta 1) SD 2) SMP 3) SMA c. Peserta memperhatikan penjelasan pelatih d. Peserta berani bertanya e. Peserta mampu mengerjakan blus sesuai langkah kerja yang disampaikan pelatih
2. Pelatih (instruktur)	a. Latar belakang pendidikan pelatih b. Pengalaman menjadi pelatih c. Menguasai materi pelatihan d. Memberikan motivasi kepada peserta pelatihan e. Mampu menciptakan suasana aktif f. Mampu menggunakan media/alat pelatihan
3. Lamanya Pelatihan	a. Pelatihan dimulai sesuai jadwal yang telah ditentukan b. Pelatihan berakhir sesuai jadwal yang telah ditentukan c. Pelatihan berlangsung sesuai jadwal yang ditentukan
4. Materi pelatihan	a. Kesesuaian materi dengan tujuan pelatihan b. Kelengkapan materi pelatihan
5. Metode pelatihan	a. Kesesuaian metode dengan materi b. Memberi kesempatan peserta untuk aktif c. Secara jelas menggambarkan keterampilan yang diharapkan

3. Angket

Angket penelitian ini diberikan kepada peserta pelatihan menjahit di BPRSR. Angket yang digunakan adalah angket tertutup dan mempunyai 2 interval jawaban yakni ya dan tidak.

Tabel 5. Kisi-Kisi Angket respon peserta terhadap Pelaksanaan Program Pelatihan Keterampilan Menjahit Blus di BPRSR

Indikator	Sub Indikator	No Butir
1. Peserta pelatihan	a. Rentang usia peserta 1) 12-15 tahun 2) 15-18 tahun 3) 18-21 tahun	
	b. Jenjang pendidikan peserta 1) SD 2) SMP 3) SMA	
	c. Peserta memperhatikan penjelasan pelatih	1,2,3,4,5
	d. Peserta berani bertanya	6,7
	e. Peserta mampu mengerjakan blus sesuai langkah kerja yang disampaikan pelatih	8,9
2. Pelatih (instruktur)	a. Menguasai materi pelatihan	
	b. Mampu menyampaikan materi pelatihan	10,11,12 ,13
	c. Memberikan motivasi kepada peserta pelatihan	14,15
	d. Mampu menciptakan suasana aktif	16,17
	e. Mampu menggunakan media/alat pelatihan	
3. Lamanya Pelatihan	a. Pelatihan dimulai sesuai jadwal yang telah ditentukan	18
	b. Pelatihan berakhir sesuai jadwal yang telah ditentukan	19
	c. Pelatihan berlangsung sesuai jadwal yang ditentukan	20
4. Materi pelatihan	a. Kesesuaian materi dengan tujuan pelatihan	21, 22,23
	b. Kelengkapan materi pelatihan	
5. Metode pelatihan	a. Kesesuaian metode dengan materi	
	b. Memberi kesempatan peserta untuk aktif	24
	c. secara jelas menggambarkan keterampilan yang diharapkan	25

F. Validitas Dan Reliabilitas

1. Validitas Instrumen

Validitas adalah ukuran valid tidaknya instrumen tersebut sehingga dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Untuk menguji validitas isi dapat digunakan pendapat dari para ahli (*judgement experts*).

Pada instrumen lembar observasi dan pedoman wawancara, kisi-kisi instrumen diturunkan menjadi butir instrumen kemudian peneliti mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dosen penguji instrumen. Kemudian meminta pertimbangan untuk diperiksa dan dievaluasi secara sistematis, apakah butir-butir tersebut telah mewakili apa yang hendak diukur melalui kegiatan observasi di lokasi penelitian.

Pada instrumen lembar angket, kisi-kisi dibuat lalu disusun menjadi butirbutir pernyataan pada angket, selanjutnya peneliti mengkonsultasikan instrumen lembar angket tersebut pada dosen pembimbing dan dosen penguji instrumen. Para ahli tersebut diminta pendapatnya tentang instrumen yang akan disusun. Dari hasil konsultasi tersebut di atas akan menunjukkan bahwa instrumen lembar angket yang digunakan sudah layak untuk digunakan dalam penelitian atau belum.

Dilakukan uji coba validasi instrumen angket di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) di Yogyakarta pada bulan September dengan responden peserta pelatihan menjahit yang mengikuti pelatihan menjahit blus di BPRSW Yogyakarta yang berjumlah 7 peserta. Angket yang diujikan pada uji

validasi instrumen tersebut sejumlah 25 butir pernyataan. Setelah dilakukan pengambilan data uji instrumen peserta, selanjutnya dilakukan uji validasi instrumen dengan menggunakan microsoft excel. Harga r_{hitung} akan dikonsultasikan dengan r_{tabel} . Jika nilai r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} maka butir tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya jika r_{hitung} lebih kecil daripada r_{tabel} maka butir tersebut dinyatakan tidak valid. Apabila terdapat butir yang tidak valid maka butir tersebut gugur atau tidak digunakan. Setelah angket valid maka langkah selanjutnya adalah menyusun kembali kisi-kisi instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Nilai validitas dicari dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Excel*.

Diketahui r_{tabel} sebesar 0,754 pada $N=7$. Jumlah pernyataan yang diuji cobakan sebanyak 25 butir. Kemudian didapatkan hasil uji validasi instrumen yaitu sebanyak 3 butir dari 25 butir pernyataan pada instrumen angket yang r_{hitung} nya lebih kecil daripada r_{tabel} , sehingga pernyataan tersebut tidak valid atau telah gugur. Kemudian tindakan kepada 3 butir instrumen tersebut adalah meniadakan 3 butir pernyataan, karena 3 butir pernyataan tersebut telah terwakili oleh 22 butir pernyataan yang sudah valid.

Dari hasil pernyataan uji validasi instrumen angket tersebut diatas, menunjukkan bahwa instrumen yang telah divalidasi sudah layak untuk digunakan dalam penelitian. Instrumen yang digunakan terdiri dari lembar observasi, pedoman wawancara dan lembar angket.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama pula. Setelah

melakukan uji validitas instrumen maka tahap selanjutnya untuk mengetahui keajekan instrumen yang akan digunakan, maka dilakukan uji reliabilitas instrumen. Realibilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah valid.

Uji reliabilitas dilakukan dengan dikotomi yaitu rumus KR20 dan dihitung dengan bantuan aplikasi *Microsoft Excel*. kemudian hasilnya di inteprestasikan terhadap koefisien korelasi. Rumus KR20 adalah sebagai berikut:

$$KR - 20 = \left(\frac{n}{n - 1} \right) \left(\frac{S_t^2 - \sum pq}{S_t^2} \right)$$

KR-20 = koefisien reliabilitas

n = banyaknya butir

S²t = nilai varians skor total

p = peluang responden menjawab benar butir ke-1

q = peluang menjawab salah (1-p)

Dari hasil perhitungan menggunakan *microsoft excel* diperoleh hasil perhitungan sebesar 0,732 sehingga angket dinyatakan reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil penelitian. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Data yang diperoleh disajikan apa adanya lalu dianalisis secara deskriptif untuk mendapat gambaran tentang fakta pelaksanaan pelatihan yang ada.

Analisis data pada penelitian ini digunakan untuk menentukan nilai rata-rata/ mean (Mi) dan standar deviasi(Sdi). Langkah-langkah perhitungan sebagai berikut:

1. Menentukan skor minimal, yaitu skor terendah x jumlah indikator
2. Menentukan skor maksimal, yaitu skor tertinggi x jumlah indkator
3. Menghitung mean idel (Mi), yaitu $\frac{skor\ maksimal+skor\ minimal}{2}$
4. Menghitung standar deviasi (Sdi), yaitu $\frac{skor\ maksimal-skor\ minimal}{6}$

Data dikelompokkan kemudian ditentukan kategori unsur pelatihan berdasarkan acuan klasifikasi kategori, yaitu:

Tabel 8. Kategori Skala

Interval	Kategori
$Mi \leq \bar{X} < (Mi + 3SD)$	Tinggi/Baik/Terlaksana
$(Mi-SD) \leq \bar{X} < Mi$	Rendah/Jelek/Tidak Terlaksana

Sumber: Sutrisno Hadi (2013 :337)

Keterangan :

Mi = Mean Ideal

SD = Standar Deviasi Ideal

\bar{X} = Rerata